



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
**JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)**

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Gerakan Literasi Sekolah Selama Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dyah Worowirastrri Ekowati ^{a1}, Erna Yayuk ^{b2}, Sri Wahyuni ^{c3}

^{a,b}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^cSDN Mojorejo 1 Kota Batu, Indonesia

¹worowirastrri@umm.ac.id, ²ernayayuk17@gmail.com, ³mama_yuniq@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima 25 Juli 2021 Revisi 26 Agustus 2021 Dipublikasikan 27 Agustus 2021	Keterampilan literasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa. Semakin baik kemampuan literasinya, semakin baik pula pencapaian hasil belajarnya. Semakin dini siswa berliterasi, maka semakin kuat pencapaian hasil belajarnya. Gerakan literasi dapat dilakukan dengan baik saat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Namun situasi pembelajaran tatap muka masih belum memungkinkan untuk dilaksanakan. Sebagaimana kebijakan pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar perlunya pengkajian lebih mendalam terkait gerakan literasi sekolah selama belajar dari rumah bagi siswa SD. Oleh karenanya, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah selama belajar dari rumah bagi siswa SD.
Kata kunci: <i>Literasi, Belajar dari Rumah, Siswa SD</i>	Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Subyek penelitian yaitu 1 Kepala Sekolah, 3 Guru SD dan 2 orang tua wali siswa yang berasal dari SD Negeri Mojorejo 1 Kota Batu Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi saat BDR dilaksanakan secara virtual. Saat melakukan pembelajaran daring secara sinkronous, Guru menyediakan waktu dan bahan bacaan selama 10 menit untuk gerakan literasi. Namun saat asinkronous, siswa diberi tugas untuk membaca beberapa jenis buku yang sudah ditentukan oleh Guru. Gerakan literasi selama BDR bagi siswa SD ini

memerlukan kerjasama yang baik antara sekolah, Guru dan wali siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Literacy, Learning from Home, student of elementary school



Copyright © 2021, Dyah Worowirastrri Ekowati, Erna Yayuk, Sri Wahyuni

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Literacy skills are very influential on the achievement of student learning success. The better the literacy ability, the better the achievement of learning outcomes. The earlier students are literate, the stronger the achievement of learning outcomes. The literacy movement can be done well when learning is done face-to-face, especially for elementary school (SD) students. However, the face-to-face learning situation is still not possible to implement. As per the policy in Circular Letter Number 4 of 2020 of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) regarding the Implementation of Education Policies in the Emergency Period for the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) which contains directions on the learning process from home. This is one of the basics for the need for a more in-depth study of the school literacy movement during learning from home for elementary students. Therefore, writing this article aims to describe the school literacy movement during learning from home for elementary school students.

The research was conducted using a qualitative approach with a descriptive type. The instruments used are observation, interviews, and documentation studies. The research subjects were 1 principal, 3 elementary school teachers, and 2 parents and guardians of students from Mojorejo 1 Elementary School, Batu City, Indonesia. The results showed that the literacy movement during BDR was implemented virtually. When conducting synchronous online learning, the teacher provides 10 minutes and reading material for the literacy movement. However, when asynchronous, students are given the task of reading several types of books that have been determined by the teacher. The literacy movement during BDR for elementary school students requires good cooperation between schools, teachers, and guardians of students.

How to cite: Dyah Worowirastrri Ekowati, Erna Yayuk, Sri Wahyuni. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Selama Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol 9 No 2, 198-207. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.18262>

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju tidak hanya dibangun melalui kekayaan alam yang melimpah dan banyaknya jumlah penduduk. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang berperadaban tinggi serta aktif memajukan dunia. Hal ini sesuai dengan sambutan Mendikbud (2017) bahwa literat dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan bebas dari buta aksara, tetapi ada yang lebih penting yaitu kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan dunia (Khotimah et al., 2018). Artinya, bangsa yang memiliki budaya

literasi tinggi menunjukkan bahwa bangsa tersebut dapat berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Bangsa Indonesia juga harus memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Hal ini karena, abad 21 ini dikenal sebagai abad informasi. Fakta tersebut semakin menunjukkan tuntutan terhadap kemampuan literasi. Menurut *World Economic Forum* (2015) terdapat enam kemampuan literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Johar, 2012).

Selain kebutuhan atas perkembangan abad 21, kemampuan literasi menjadi sangat penting artinya untuk menjawab hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016). Dua organisasi di bawah OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah, bahkan di bawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka ataupun Singapura. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387. Sementara itu, dari hasil TIMSS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan Singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi daripada Indonesia) (Ekowati et al., 2019; Johar, 2012). Hasil tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan literasi antara Singapura, Vietnam dan Indonesia. Sekaligus menunjukkan data bahwa kemampuan literasi Bangsa Indonesia perlu ditingkatkan. Untuk mengejar ketertinggalan ini, semua elemen Bangsa Indonesia perlu “Serentak Bergerak Mewujudkan Merdeka Belajar” sebagaimana motto Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2021. Termasuk diantaranya, sekolah-sekolah mulai TK-SMA seluruh Indonesia serentak bergerak bersama meningkatkan kemampuan literasi siswa (Ngurah Surangga, 2017).

Di sisi lain terkait keterampilan literasi ini juga berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa. Semakin baik kemampuan literasinya, semakin baik pula pencapaian hasil belajarnya (Saadati & Sadli, 2019; Susanto, 2016). Oleh karenanya, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi sejak dini yaitu mulai di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan, kegiatan yang dilkakukan akan menjadi kebiasaan baik bagi siswa semenjak dini. Kebiasaan baik dalam hal literasi menjadi salah satu pondasi bagi kemampuan literasi siswa pada tingkat selanjutnya (Hidayah, 2017; Saadati & Sadli, 2019). Gerakan literasi dapat dilakukan dengan baik saat pembelajaran tatap muka sebagaimana proses pembelajaran biasanya. Hal ini karena selain didukung oleh sarana prasarana sekolah yang memadai, sekolah juga telah menyiapkan berbagai gerakan literasi sekolah.

Di SDN Mojorejo 1 Kota Batu, gerakana literasi sekolah selama ini dilakukan setiap hari dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Selain itu, setiap hari Selasa ada jadwal membaca yang waktunya lebih dari 15 menit. Pada saat pembelajaran tatap muka, gerakan literasi juga telah menghasilkan produk dari program “Sase Saku”. Program ini merupakan program sekolah satu semester satu buku. Sekolah yang memiliki Guru sebanyak 22 orang dan siswa sebanyak 338 anak telah menghasilkan produk berupa antologi karya Guru dan karya siswa.

Sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah memiliki berbagai perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi program literasi. Namun saat diberlakukan BDR, sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan literasi.

Berbagai kebijakan sekolah terkait gerakan literasi menjadi tidak mudah dilaksanakan saat BDR. Gerakan literasi ini menjadi program yang memiliki tantangan tersendiri. Tidak hanya dari sekolah, tetapi juga kemampuan siswa serta kerjasama orang tua wali siswa yang juga turut menentukan kesuksesan gerakan literasi. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah selama belajar dari rumah bagi siswa SD.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah selama belajar dari rumah bagi siswa SD. Belajar dari rumah dilakukan secara sinkronous dan asinkronous. Adapun subyek penelitian yaitu 1 Kepala Sekolah, 3 Guru SD dan 2 orang tua wali siswa yang berasal dari SD Negeri Mojorejo 1 Kota Batu Indonesia. Penelitian difokuskan pada deskripsi gerakan literasi sekolah selama belajar dari rumah bagi siswa SD sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Fokus penelitian

No.	Pengumpulan Data	Subyek penelitian	Keterangan
1.	Wawancara terstruktur	1 Kepala Sekolah, 3 Guru SD dan 2 orang tua wali siswa	a. Kebijakan sekolah terkait literasi sekolah b. Kebijakan sekolah terkait Belajar dari Rumah (BDR)
2.	Observasi		a. Pelaksanaan literasi sekolah selama BDR menggunakan pola sinkronous b. Pelaksanaan literasi sekolah selama BDR menggunakan pola asinkronous
3.	Dokumentasi		Pelaksanaan literasi sekolah selama BDR menggunakan pola sinkronous dan asinkronous

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka terstruktur (Creswell & Clark, 2018b). Proses wawancara dilakukan secara online via WA. Wawancara dilakukan terhadap 1 Kepala Sekolah, 3 Guru SD dan 2 orang tua wali siswa. Pengkodean wawancara dilakukan dengan menuliskan simbol W diikuti dengan subyek yang diwawancara serta tanggal wawancara. Misal wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2021, maka ditulis dengan mengikuti pengkodean yaitu W/KS/23092021. Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi tidak langsung (melalui rekaman pembelajaran daring) serta hasil dokumentasi pada rentangan waktu bulan Agustus – September 2021.

Data dianalisis secara kualitatif (Creswell & Clark, 2018a). Adapun tahapannya yaitu a) pengkodean data, b) menulis dan merefleksikan data secara mendalam, c) pemilahan data berdasarkan isi dan pola informasi, d) mencari persamaan dan perbedaan untuk dianalisis lebih lanjut, e) menggeneralisasi hasil, f) menghubungkan hasil generalisasi dengan referensi dan teori. Pada tahap terakhir ini, setiap konsep umum yang dihasilkan dari tahap kelima dihubungkan dengan konsep yang sudah ada atau hasil dari studi sebelumnya. Melalui langkah ini, semua poin yang dituliskan pada langkah kelima akan lebih bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah selama BDR bagi siswa SD. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah akan dijelaskan melalui strategi sinkronous dan sinkronous saat BDR pada rentangan waktu yaitu bulan agustus-september 2021. Pembelajaran dengan BDR sesuai dengan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yaitu Belajar dari Rumah. Gerakan literasi sekolah selama BDR mengikuti pola sinkronous dan asinkronous. Adapun penjelasan kegiatan sebagai berikut.

1. Gerakan literasi sekolah selama BDR melalui Sinkronous

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah SDN Mojorejo 1 Kota Batu, gerakan literasi sekolah dilakukan saat proses sinkronous dan asinkronous. Sinkronous merupakan interaksi pembelajaran antara Guru dan siswa dilakukan pada waktu yang bersamaan. Di SD yang terletak di wilayah Batu ini, sinkronous dilakukan setiap pagi hari menggunakan teknologi video conference atau chatting. Aplikasi yang digunakan di SD yaitu *google meeting*, *zoom meeting* ataupun media sosial whatsapp. Khusus gerakan literasi dilakukan setiap hari, yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan. Teknis pelaksanaan literasi yaitu dengan menampilkan video pendek atau gambar atau cuplikan berita yang dapat disimak siswa saat sinkronous. Siswa diminta menyimak dengan baik tayangan yang diberikan oleh Guru. Selanjutnya, siswa diberi berbagai tugas yang berbeda dalam setiap minggu. Berbagai macam tugas tersebut yaitu menceritakan ulang video yang ditayangkan, membuat pertanyaan dari tayangan Guru, menyampaikan kosa kata yang berhubungan dengan tayangan, menulis kalimat singkat sesuai tayangan. Semua kegiatan ini berlangsung saat sinkronous menggunakan *zoom meeting* atau *google meeting*. Kegiatan literasi ini sangat bermakna bagi siswa, karena Guru menampilkan video maupun gambar atau cuplikan berita yang terkini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru.

“Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan sesuai rencana yaitu setiap hari dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan secara sinkronous melalui *zoom meeting* atau *google meeting*. Sedangkan gerakan literasi sekolah dengan menggunakan asinkronous dilakukan setiap hari selasa dengan penambahan waktu dan tugas lebih dari 15 menit” (W/G/13092021).

Setiap minggu gerakan literasi sekolah dilakukan dengan teknis berbeda-beda. Jika kelas bawah, banyak menggunakan tayangan video pembelajaran atau gambar saat sinkronous. Namun untuk kelas atas, lebih banyak diminta menganalisis baik dari cuplikan berita terkini baik elektronik maupun non elektronik. Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa gerakan literasi sekolah selama BDR dengan teknis sinkronous untuk siswa kelas atas dan bawah memiliki perbedaan. Siswa kelas bawah banyak menggunakan tayangan video pembelajaran atau gambar. Sedangkan kelas atas, menganalisis baik dari cuplikan berita terkini dalam bentuk elektronik maupun non elektronik. Pada saat pembelajaran tatap muka, kelas atas akan mendapat tugas lanjutan dari gerakan literasi yaitu menghasilkan berbagai tulisan karya guru dan siswa. Hal ini yang disebut dengan program “sase saku”. Namun saat BDR, program ini terkendala. Pemberian tugas untuk gerakan literasi tidak bisa dilakukan secara tersendiri. Siswa sudah memiliki banyak kegiatan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Kepala Sekolah, tindak lanjut gerakan literasi sekolah *include* pada kegiatan proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan berbagai tagihan tugas proses pembelajaran

setiap minggu. Minggu pertama dalam pembelajaran tematik terdapat tugas menulis puisi, maka hasil menulis puisi yang juga menjadi bagian program “sase saku” atau yang dikenal dengan “satu sasi, satu buku (satu bulan, satu buku)”. Dengan demikian, gerakan literasi sekolah menjadi berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

2. Gerakan literasi sekolah selama BDR melalui Asinkronous

Mengutip pernyataan Kepala Sekolah SDN Mojorejo 1 Kota Batu yang menyampaikan bahwa gerakan literasi sekolah juga dilakukan melalui asinkronous. Asinkronous yaitu Guru dapat menyiapkan materi lebih dulu, dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan siswa selama belajar dari rumah. Gerakan literasi sekolah selama BDR melalui asinkronous dilakukan setiap hari Selasa. Durasi waktunya yaitu 20-30 menit.

Dalam gerakan literasi sekolah melalui asinkronous dilakukan dengan teknis yang sama antara kelas bawah dan kelas atas. Guru meminta setiap siswa untuk membaca buku atau juga novel atau cerita pendek yang sesuai dengan usia siswa. Setiap buku yang akan dibaca siswa wajib disampaikan pada Guru dan orang tua. Jika disetujui, maka siswa melanjutkan membaca buku tersebut. Konsultasi dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smart phone*. Guru mendata buku yang akan dibaca siswa melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Hasil membaca kemudian, disampaikan pada kegiatan sinkronous pada hari Selasa. Dokumentasi kegiatan hasil membaca saat asinkronous seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1 (a,b). Gerakan literasi hasil membaca novel dan bercerita tentang cita-citanya

Tugas hasil membaca dilakukan sesuai arahan Guru. Adapun bentuk arahan Guru dari hasil membaca buku yaitu menceritakan ulang video yang ditayangkan, membuat pertanyaan dari tayangan Guru, menyampaikan kosa kata yang berhubungan dengan tayangan, menulis kalimat singkat sesuai tayangan. Setiap hari Selasa, Guru akan mendapatkan hasil dari membaca buku ini. Perbedaan dengan gerakan literasi pada pola sinkronous dan pola asinkronous yaitu pada proses literasi siswa. Jika gerakan literasi sekolah pola sinkronous dilakukan setiap hari dengan durasi 15 menit sebelum pembelajaran. Sedangkan gerakan literasi pola asinkronous dilakukan setiap hari Selasa

dengan durasi lebih dari 15 menit yaitu 20-30 menit. Sebelumnya didahului dengan membaca novel atau bacaan lain sesuai usia siswa.

Berkaitan dengan gerakan literasi sekolah ini, hampir 70% dari keseluruhan siswa telah mengikuti dengan baik. Sedangkan sisanya, karena berbagai alasan kurang mampu melaksanakan sesuai rencana. Pengaruh terbesar adalah keluarga. Ada keluarga dari lingkungan pekerja, siswa kurang mendapat motivasi dan dukungan yang baik dari keluarga untuk membaca. Selain itu juga, ada keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah. Siswa tidak memiliki sarana pendukung dalam bentuk buku. Sehingga mempengaruhi kelancaran melaksanakan gerakan literasi sekolah.

Namun demikian, hasil wawancara dengan wali siswa, diketahui bahwa tingkat perekonomiannya wali siswa sangat mempengaruhi lancarnya rencana literasi sekolah saat asinkronous. Keluarga yang kurang mampu, kesulitan untuk memiliki buku cerita sehingga siswa terhambat untuk mengikuti gerakan literasi sekolah pada hari Selasa. Kebijakan sekolah untuk mengatasinya yaitu Guru mendatangi rumah siswa dan meminjam buku dari perpustakaan sekolah. Dengan demikian, gerakan literasi sekolah tetap berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur pada Kepala Sekolah, Guru dan Wali siswa via whatsapp serta hasil observasi tak langsung saat guru sinkronous pada rentangan tanggal 15 – 25 September 2021 diperoleh informasi terkait hasil gerakan literasi sekolah selama BDR melalui asinkronous ini yaitu.

- a. Waktu membaca lebih fleksibel
- b. Buku yang dibaca siswa lebih banyak ragam varian judul dan jenisnya
- c. Orang tua dapat memantau langsung perkembangan siswa
- d. Kosakata dan wawasan siswa bertambah
- e. Siswa menjadi lebih percaya diri saat melakukan tanya jawab
- f. Semakin berkurangnya siswa yang kesulitan membaca dan menulis.

Berdasar paparan di atas, pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan lancar meski dilakukan BDR. Hal ini tidak terlepas dari kreasi untuk menstimulus berbagai topik literasi setiap minggu. Serta didukung dengan beragam tugas yang memotivasi siswa untuk mengikuti arahan berliterasi dengan baik.

PEMBAHASAN

BDR melalui kegiatan sinkronous dan asinkronous, secara langsung ataupun tidak langsung mengikuti alur pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berlangsung (Kurniasari, 2020) (Rasmitadila et al., 2020). Sebagaimana perencanaan SDN Mojorejo 1 Kota Batu. Selain proses pembelajaran dilakukan dengan strategi sinkronous dan asinkronous, gerakan literasi juga mengikuti alur strategi yang sama. Di sekolah unggulan di wilayah Kota Batu ini, gerakan literasi sekolah tetap dilakukan selama BDR. Pelaksanaan melalui sinkronous maupun asinkronous.

Saat diberlakukan BDR melalui sinkronous, para siswa sangat tergantung dengan kreasi guru. Kecanggihan teknologi sinkronous dapat dirasakan dengan menggunakan pembelajaran daring via *google meeting*, *zoom meeting* dan aplikasi lainnya. Selain itu juga kecanggihan teknologi ini juga mampu mewedahi kreasi guru dalam menampilkan video pendek atau gambar atau cuplikan berita untuk literasi siswa setiap hari, 15 menit sebelum pembelajaran. Kelancaran dalam belajar tanpa adanya akses internet yang baik (Leonard, 2016) tidak akan bermakna apa-apa. Hal ini tampak dari sekitar 30% siswa yang mengalami kendala belajar secara sinkronous. Yaitu siswa dari keluarga kurang mampu. Kondisi tersebut dapat ditangani sekolah dengan baik, melalui kebijakan Guru

datang ke rumah siswa dan membawa pinjaman buku dari perpustakaan sekolah. Oleh karenanya, Gerakan literasi sekolah selama BDR memunculkan berbagai kreasi Guru (Anugraheni, 2021). BDR bukan sebuah hambatan bagi siswa untuk berliterasi. Tetapi semakin mendukung keberhasilan sekolah dalam mengatasi berbagai masalah. Salah satunya yaitu meminimalkan ketidakmampuan siswa dalam baca tulis. Masa penanganan pandemi Covid-19 menjadi media peningkatan SDM para guru secara langsung ataupun tidak langsung (Leonard, 2016).

Sebagaimana hasil observasi gerakan literasi diketahui bahwa kelebihan gerakan literasi sekolah selama BDR yaitu terjaganya kualitas membaca dan menulis siswa SDN Mojorejo 1 Kota Batu ini. *Updating* berbagai informasi dapat dilakukan saat melakukan gerakan literasi ini. Namun demikian, sama seperti pelaksanaan proses pembelajaran selama BDR, kualitas jaringan setiap peserta saat sinkronous sangat mempengaruhi kelancaran gerakan literasi. Semakin bagus jaringan data yang dimiliki, maka siswa dapat menyimak dengan baik. Namun jika kualitas jaringan data terhambat, maka akan mempengaruhi kelancaran siswa dalam mengikuti gerakan literasi. Hal ini karena pelaksanaan gerakan literasi dilakukan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran. Oleh karenanya, adanya gangguan atau tidak sering terjadi pada proses gerakan literasi. Selain itu juga, untuk keluarga pekerja maupun keluarga yang memiliki keterbatasan kepemilikan gawai, kegiatan sinkronous memiliki kendala tersendiri. Bahkan beberapa siswa ada yang tidak bisa hadir untuk mengikuti proses sinkronous. Dalam hal ini sekolah memiliki kebijakan, setiap Guru mendatangi rumah siswa yang tidak bisa hadir tersebut. Saat Guru datang juga sekaligus membawa buku bacaan yang dipinjam dari perpustakaan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gerakan literasi sekolah di SDN Mojorejo 1 Kota Batu, Indonesia dilakukan selama BDR melalui kegiatan asinkronous dan sinkronous. Pada saat sinkronous yang dilakukan setiap hari sesuai jam sekolah, siswa dijadwal emlakukan gerakan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Teknisnya yaitu Guru menampilkan video pendek atau gambar atau cuplikan berita. Siswa diminta menyimak dengan baik tayangan yang diberikan oleh Guru. Selanjutnya, siswa diberi berbagai tugas yang berbeda dalam setiap minggu. Berbagai macam tugas tersebut yaitu menceritakan ulang video yang ditayangkan, membuat pertanyaan dari tayangan Guru, menyampaikan kosa kata yang berhubungan dengan tayangan, menulis kalimat singkat sesuai tayangan.

Gerakan literasi sekolah selama BDR melalui kegiatan asinkronous yaitu Guru meminta setiap siswa untuk membaca buku atau juga novel atau cerita pendek yang sesuai dengan usia siswa. Setiap buku yang akan dibaca siswa wajib disampaikan pada Guru dan orang tua. Jika disetujui, maka siswa melanjutkan membaca buku tersebut. Konsultasi dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smart phone*. Guru mendata buku yang akan dibaca siswa melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Hasil membaca kemudian, disampaikan pada kegiatan sinkronous pada hari selasa. Tugas hasil membaca dilakukan sesuai arahan Guru. Adapun bentuk arahan Guru dari hasil membaca buku yaitu menceritakan ulang video yang ditayangkan, membuat pertanyaan dari tayangan Guru, menyampaikan kosa kata yang berhubungan dengan tayangan, menulis kalimat singkat sesuai tayangan dengan duransi waktu yaitu setiap hari selasa 20 – 30 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 59–65.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/12457/9788>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018a). *Designing and conducting mixed methods research approach*. 849.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018b). *Praise for the Third Edition*.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58.
- Johar, R. (2012). *Domain PISA untuk Soal Literasi Matematika*. 30–41.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498. [http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X/DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI%0AJurnal](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X/DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google%20Scholar-IPI%0AJurnal)
- Kurniasari, A. dkk. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>